

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas mengenai pengembangan kemenarikan objek wisata pesisir Pameungpeuk Garut Selatan, dapat diambil kesimpulan dengan beberapa rekomendasi yang mungkin akan berguna bagi pihak terkait.

A. Kesimpulan

1. Aspek fisik dan sosial budaya sebagai atraksi adalah mendukung bagi Pengembangan Objek Wisata. Kondisi aksesibilitas dan sarana prasarana yang tersedia kurang mendukung dalam pengembangan objek wisata. Namun dengan dibangunnya jaringan jalan lintas selatan Jawa Barat, faktor penghambat dari aspek aksesibilitas dapat segera teratasi.
2. Karakteristik wisatawan yang mengunjungi pantai Pameungpeuk: asal daerah wisatawan sebagian besar berasal dari luar kabupaten Garut, yaitu Bandung, Jakarta, dan Tasikmalaya. Jenis kelamin wisatawan didominasi laki-laki. Usia wisatawan berusia antara 20-65 tahun. Tingkat pendidikan wisatawan merupakan tamatan SMA. Pekerjaan wisatawan adalah wiraswasta dengan pendapatan Rp.500.000-1000.000/bulan. Biaya yang dikeluarkan wisatawan <Rp.500.000,- digunakan untuk akomodasi yaitu biaya retribusi parkir, uang masuk ke objek wisata. Waktu yang digunakan wisatawan untuk berlibur adalah pada saat libur besar, yaitu hari raya Idul Fitri, Idul Adha, tahun baruan,

dan pada saat-saat libur besar lainnya. Sebagian besar wisatawan tinggal di lokasi objek wisata adalah bermalam, umumnya berkunjung ke lokasi objek wisata lebih dari tiga kali. Tujuan wisatawan berwisata adalah untuk bersenang-senang, mengetahui objek wisata yang baru dikenal, dan *study tour*. Aktivitas yang dilakukan wisatawan adalah menikmati keindahan alam, makan-makan, jalan-jalan, potografi, dan berperahu.

3. Analisis potensi wisatawan menggunakan asosiasi antara variabel dengan metode penghitungan Chi-kuadrat dan Theta. Berdasarkan penghitungan tersebut dihasilkan: 1). lama tinggal di objek wisata tidak dipengaruhi oleh asal daerah wisatawan, 2). frekuensi wisatawan berkunjung tidak dipengaruhi oleh lama tinggal di objek wisata, 3). biaya yang dikeluarkan wisatawan tidak dipengaruhi oleh lama tinggal wisatawan di objek wisata, 4). frekuensi wisatawan mengunjungi objek wisata tidak dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, 5). tinggi rendahnya frekuensi kunjungan wisatawan ke objek wisata dipengaruhi oleh tingkat usia wisatawan, 6). frekuensi wisatawan berwisata tidak dipengaruhi oleh tingkat pendapatan, 7). tujuan berkunjung wisatawan tidak dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, 8). aktivitas wisata yang dilakukan wisatawan di objek wisata tidak dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, 9). waktu berwisata tiap wisatawan tidak dipengaruhi oleh jenis pekerjaan wisatawan.
4. Daya tarik objek wisata pantai Pameungpeuk diantaranya: keindahan pantai *cliff*, daya tarik dataran abrasi, curugan, deretan *sandune*, daya

tarik hutan mangrove, hamparan terumbu karang, hamparan kebun kelapa, perlombaan motor *cross*, kehidupan nelayan, hajat laut pakidulan, tasyakuran nelayan, ngala lauk hejo tonggong, aktivitas penduduk mencari rumput laut, pengolahan agar kertas, wisata ilmiah LAPAN, makam keramat, dan nilai sejarah bangunan peninggalan Belanda

5. Jenis atraksi wisata yang menarik minat wisatawan, diantaranya: wisata pemancingan, wisata taman bermain, dan wisata renang.
6. Jenis aktivitas wisata pantai yang sesuai dikembangkan dari 20 jenis aktivitas wisata di kawasan wisata pantai Pameungpeuk pada umumnya adalah memancing, olah raga susur pantai, bola voli pantai, bersepeda pantai, bermain layang-layang, berkemah, berjemur, berjalan-jalan melihat pemandangan, berkuda, naik dokar pantai, makan malam dan jajan, berperahu, dan berlayar.
7. Pengelola pariwisata berjumlah 50 orang, lulusan dari kepariwisataan hanya 4 orang yaitu 8%. Pelaksanaan promosi dilakukan dalam bentuk brosur, stiker, spanduk dipasang pada saat ada even besar, surat kabar, TV, pameran internet dalam bentuk situs. Promosi hanya dilakukan apabila akan diadakan even-even besar, seperti tasyakuran nelayan, hajat laut pakidulan, dan perlombaan motor *cross*.
8. Melalui analisis SWOT dihasilkan beberapa skenario pengembangan, dari skenario ini dapat dirumuskan arahan strategi:
 - a. **Strategi KP:** Menjadikan kawasan wisata pameungpeuk sebagai daerah tujuan wisata utama di Garut Selatan, mengoptimalkan

pemanfaatan potensi laut, memberdayakan segala potensi yang ada di masyarakat, dan pemeliharaan peninggalan sejarah secara berkelanjutan.

b. **Strategi KA:** Memaksimalkan peran tokoh masyarakat, melibatkan penduduk dan wisatawan dalam berbagai pelestarian lingkungan, dan memunculkan keunikan dari objek wisata.

c. **Strategi LP:** Promosi melalui lintas sektoral dan dilakukan dengan berkesinambungan, menarik investor untuk menanamkan investasinya, dan pelatihan kepariwisataan dan kelautan secara intensif .

d. **Strategi LA:** Pembebasan lahan, menanamkan budaya *papagon* (kearifan tradisional), memasang rambu-rambu atau plang peringatan di lokasi-lokasi yang berbahaya, melakukan pembinaan serta penyuluhan sadar wisata dan pendidikan lingkungan hidup kepada masyarakat.

B. Rekomendasi

1. Dilakukan pembebasan lahan terhadap lahan objek wisata yang masih dimiliki pribadi dan lahan yang merupakan lahan sengketa yang diperebutkan oleh beberapa dinas terkait. Pembangunan pariwisata disesuaikan dengan budaya lokal dan memperhatikan keseimbangan alam demi terjaganya lingkungan objek wisata yang berkelanjutan. Melakukan penataan terhadap objek wisata dengan memunculkan keunikannya.

2. Mengadakan pembangunan atraksi wisata, diantaranya wisata pemancingan, taman bermain anak, dan wisata renang. Hal ini untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang sebagian besar merupakan wisatawan lokal dan domestik, dengan tingkat pendapatan menengah ke bawah. Tujuan berwisata adalah bersenang-senang dengan minat yang tinggi terhadap atraksi yang beranekaragam.

